

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menggali secara mendalam makna, nilai, dan proses internalisasi tradisi *Manyaratus* yang terintegrasi dengan kegiatan *Khatamul Qur'an*. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks masyarakat Dayak di Marabahan, Bakumpai, Koeripan, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman terhadap praktik sosial keagamaan masyarakat sebagai sarana pewarisan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.

Jenis penelitian ini didasarkan pada prinsip etnopedagogik dan pendidikan Islam berbasis budaya, yang memandang tradisi lokal sebagai media pendidikan informal yang kaya akan nilai moral, spiritual, dan sosial. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengungkap peran tradisi sebagai wahana pendidikan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual, serta memahami bagaimana nilai-nilai tersebut ditransformasikan secara kolektif dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga pendekatan utama. Pertama, pendekatan kualitatif etnografis, digunakan untuk memahami kehidupan sosial budaya masyarakat dari perspektif pelaku tradisi, khususnya dalam memaknai praktik *Manyaratus* dan *Khatamul Qur'an*. Kedua, pendekatan pedagogis-kultural, digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-

nilai pendidikan Islam dan budaya lokal ditanamkan melalui interaksi sosial dan tradisi. Ketiga, pendekatan teologis-normatif, bertujuan menelaah kandungan nilai keislaman yang tersirat dan tersurat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan kunci seperti tokoh adat, tokoh agama, guru ngaji, dan warga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka yang mencakup literatur ilmiah, dokumen adat, dan kajian-kajian relevan mengenai pendidikan Islam berbasis budaya dan teori internalisasi nilai.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data secara tematik, dan penarikan kesimpulan interpretatif. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta konfirmasi hasil penelitian melalui teknik *member check* kepada informan utama. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada Juni hingga Juli 2025, bertepatan dengan waktu pelaksanaan tradisi *Manyaratus* dan kegiatan *Khatamul Qur'an*, agar peneliti dapat memperoleh data yang otentik dan kontekstual.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan etnografis. Desain ini dipilih karena mampu menangkap secara mendalam proses nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dalam tradisi *Manyaratus* yang dipadukan dengan kegiatan *Khatamul*

Qur'an di kalangan masyarakat Dayak Bakumpai. Penelitian ini berusaha menggambarkan realitas sosial keagamaan secara holistik dengan menempatkan tradisi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nonformal yang hidup di masyarakat.

Peneliti melakukan observasi langsung dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat, khususnya selama pelaksanaan tradisi, guna memperoleh data empiris yang otentik. Interaksi dengan pelaku budaya menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data, agar makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dapat dipahami dari sudut pandang pelakunya (*emic perspective*).

Desain ini juga memfasilitasi penggabungan antara teori dan praktik, yakni dengan mengintegrasikan landasan teori internalisasi nilai, etnopedagogik, dan pendidikan Islam berbasis budaya ke dalam interpretasi temuan lapangan. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara induktif dan interpretatif, guna menemukan pola-pola nilai, transformasi budaya, dan fungsi edukatif dari tradisi lokal tersebut.

Secara keseluruhan, desain penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fakta lapangan, tetapi juga menganalisis hubungan antara praktik budaya dan nilai-nilai pendidikan Islam yang melekat di dalamnya. Dengan demikian, desain ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang kontekstual, mendalam, dan relevan untuk memahami proses pendidikan berbasis tradisi dalam masyarakat lokal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marabahan, tepatnya di Marabahan, Bakumpai, Koeripan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu pusat komunitas masyarakat Dayak Bakumpai yang masih aktif melestarikan tradisi *Manyaratus* yang dipadukan dengan kegiatan *Khatamul Qur'an*.

Masyarakat Kecamatan Marabahan, Bakumpai dan Koeripan memiliki nilai strategis sebagai representasi budaya dan keagamaan masyarakat Dayak Bakumpai, sehingga memberikan konteks yang kaya untuk memahami proses internalisasi nilai keagamaan dan budaya lokal melalui tradisi tersebut. Selain itu, masyarakat di lokasi ini memiliki keterikatan sosial dan religius yang kuat, sehingga memungkinkan observasi mendalam terhadap praktik sosial dan ritual yang menjadi fokus penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari Juni hingga Juli 2025, bertepatan dengan periode pelaksanaan tradisi *Manyaratus* dan *Khatamul Qur'an*. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung dari proses ritual yang berlangsung secara natural dan utuh.

Dengan kondisi tersebut, lokasi penelitian ini memberikan peluang yang ideal untuk menggali makna, nilai, dan fungsi pendidikan tradisi secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat Islam Dayak Bakumpai di Kalimantan Selatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Marabahan, Bakumpai, Koeripan, Kabupaten Barito Kuala yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Manyaratus* dan kegiatan *Khatamul Qur'an*.

Sampel penelitian dipilih secara purposive (tepat guna), dengan mempertimbangkan kriteria informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam tradisi tersebut. Sampel terdiri dari tokoh adat, guru ngaji, tokoh agama, orang tua, serta peserta pelaksanaan tradisi *Manyaratus* dan *Khatamul Qur'an*.

Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam terkait makna, nilai, dan proses internalisasi tradisi dalam konteks pendidikan Islam berbasis budaya lokal.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti tokoh adat, ustaz, guru ngaji, serta masyarakat yang aktif terlibat dalam tradisi *Manyaratus* dan kegiatan *Khatamul Qur'an*. Data ini berupa narasi pengalaman, persepsi, praktik ritual, dan interaksi sosial yang terjadi selama pelaksanaan tradisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber pustaka yang meliputi buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah terdahulu, dokumen adat, serta literatur terkait budaya Islam Dayak Bakumpai, pendidikan Islam berbasis budaya, dan teori internalisasi nilai. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan memperkaya analisis penelitian.

Dengan menggunakan kedua jenis data tersebut, penelitian ini berusaha menggambarkan secara utuh makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *Manyaratus* dan *Khatamul Qur'an* serta proses internalisasi nilai keagamaan dan budaya lokal di masyarakat Dayak Bakumpai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang tradisi *Manyaratus* dan *Khatamul Qur'an* dalam masyarakat Dayak Bakumpai:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan masyarakat, khususnya saat pelaksanaan tradisi *Manyaratus* dan *Khatamul Qur'an*. Observasi ini bertujuan untuk merekam aktivitas, interaksi sosial, dan simbol budaya yang muncul dalam praktik tradisional tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci, seperti tokoh adat, tokoh agama, guru ngaji, orang tua, serta

masyarakat pelaku tradisi. Wawancara ini bertujuan menggali makna, persepsi, dan nilai-nilai edukatif yang mereka rasakan dan pahami.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan, seperti foto kegiatan, catatan adat, naskah lokal, atau literatur tentang tradisi dan pendidikan Islam berbasis budaya. Dokumentasi ini menjadi pelengkap data lapangan yang memperkuat narasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan interpretatif. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disortir dan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Informasi yang penting dan bermakna dipisahkan dari data yang kurang relevan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif tematik. Pola, hubungan, dan kategori nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang muncul dalam tradisi *Manyaratus* dan *Khatamul Qur'an* disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti mencari makna mendalam dari data yang telah dianalisis untuk menemukan pemahaman mengenai proses internalisasi nilai keagamaan dan budaya lokal. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data dan member check, yaitu mengonfirmasi temuan dengan informan kunci untuk menjaga validitas hasil.